



Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2023

Dwi Fadilah^{1*}, Devi Ayu Putri Sirait², Saribulan Tambunan³

¹⁻³ Universitas Medan Area, Indonesia

Email : dwifadilah868@gmail.com^{1*}, deviputrisrt@gmail.com², saribulantambunan26@gmail.com³

Alamat: Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223

Korespondensi penulis: dwifadilah868@gmail.com^{1*}

Abstract: *This study aims to determine the effect of accounting profit and cash flow on stock prices in automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. Accounting profit is one of the main indicators in assessing a company's financial performance, because it reflects the profits generated from the company's operational activities. On the other hand, cash flow shows the extent to which a company is able to generate cash from its operational activities, which is an important indicator of the company's liquidity and financial health. These two variables are believed to contribute to the formation of stock value in the capital market. This study uses a quantitative method with secondary data obtained through annual financial reports, income statements, cash flow statements, and statements of changes in equity from automotive sector companies. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and the websites of each company. The sampling technique used a purposive sampling method, namely selecting samples based on certain criteria, such as companies that regularly publish complete financial reports during the period 2020–2023. The data analysis technique uses SPSS software with a multiple linear regression approach to test the effect of independent variables on the dependent variable. The research results show that accounting profit has a positive and significant effect on stock prices, and cash flow also has a significant positive effect on stock prices. Simultaneously, accounting profit and cash flow have been shown to contribute significantly to stock price movements. These results indicate that investors still place significant importance on profit and cash flow information when assessing a company's performance and prospects. Therefore, companies need to maintain the quality of their financial reporting to maintain market confidence.*

Keywords: *Accounting Profit, Automotive Sector, Cash Flow, Purposive Sampling, Share Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Laba akuntansi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lain, arus kas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya yang menjadi indikator penting bagi likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan. Kedua variabel ini diyakini memiliki kontribusi terhadap pembentukan nilai saham di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas dari perusahaan sektor otomotif. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs web masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang rutin mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020–2023. Teknik analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan pendekatan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan arus kas yang juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, laba akuntansi dan arus kas terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor masih sangat mempertimbangkan informasi laba dan arus kas dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga kualitas pelaporan keuangannya agar tetap dipercaya oleh pasar.

Kata Kunci: Arus Kas, Harga Saham, Laba Akuntansi, Purposive Sampling, Sektor Otomotif

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pasar modal menjadi salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya melakukan investasi saham yang sudah disediakan tempat untuk menanamkan saham di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia. Menurut Zuliyana (2022). Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham, harga saham merupakan kunci kesuksesan untuk membuat keuntungan untuk investor, harga saham yang sangat besar memberikkan profit berupa *capital gain* dan memberikan nama bagus perusahaan, sampai memudahkan pihak manajemen perusahaan (Asiyah, 2020).

Proyeksi pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang pertumbuhan investasi langsung, belanja pemerintah dan surplus ekspor-impor. Sektor otomotif berkontribusi cukup signifikan terhadap ekspor nasional, yakni 4,5 persen, karena termasuk 10 besar produk ekspor nonmigas nasional. Kontribusi industri otomotif terhadap PDB tahun lalu cukup signifikan, yakni sebesar 4,42 persen. Berikut merupakan tabel dari laba bersih, arus kas dan harga saham dari beberapa perusahaan industry manufaktur sub sektor otomotif:

Tabel 1. Perusahaan Industri Manufaktur sub sektor otomotif

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Akuntansi	Arus Kas	Harga Saham
1	SMSM	2020	5391	648	301
		2021	7289	660	269
		2022	9359	980	266
		2023	10365	1124	316
2	MASA	2020	353	179	10
		2021	609	749	9
		2022	529	778	15
		2023	753	657	24
3	IMAS	2020	6757	289	475
		2021	2553	294	272
		2022	5625	455	245
		2023	7773	355	360

Dari Tabel 1 di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara peningkatan laba atau arus kas dengan perubahan harga saham pada beberapa perusahaan sektor otomotif. Contohnya, PT Selamat Sempurna Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2021 sebesar Rp7.289.000.000.000, namun harga sahamnya justru turun sebesar Rp269. Tahun 2022, laba kembali naik menjadi Rp9.359.000.000.000, tetapi harga saham kembali turun sebesar Rp266. Hal serupa juga terjadi pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk yang mencatat kenaikan laba sebesar Rp609.000.000.000 pada tahun 2021, namun harga sahamnya justru turun sebesar Rp9. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengalami kenaikan laba sebesar Rp5.625.000.000.000 pada tahun 2022, tetapi harga sahamnya juga menurun sebesar Rp245.

Menurut Zuliyana (2022), apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik seperti peningkatan laba tahunan atau pendapatan yang stabil, maka secara teori harga saham akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, kinerja yang memburuk akan menurunkan minat investor sehingga menyebabkan harga saham turun. Namun, fenomena dalam data menunjukkan bahwa faktor lain juga dapat memengaruhi harga saham. Sari dan Wardana (2022) menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi politik, kebijakan suku bunga, dan kondisi ekonomi makro juga memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, faktor internal seperti kemampuan keuangan dan manajemen perusahaan juga memainkan peran penting.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sembiring et al. (2021), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak selalu memiliki hubungan positif terhadap harga saham karena adanya variabel moderasi seperti reputasi manajemen. Selain itu, menurut Putri dan Prasetyo (2020), fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh fundamental keuangan saja, tetapi juga oleh ekspektasi investor dan sentimen pasar. Dalam hal ini, respons pasar terhadap informasi keuangan dapat bersifat irasional (Agustina & Herawaty, 2021). Lebih lanjut, menurut Wulandari dan Handayani (2023), perbedaan waktu publikasi laporan keuangan dengan reaksi pasar dapat menyebabkan keterlambatan dalam perubahan harga saham.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi dari entitas dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Informasi berperan sentral bagi investor dan pelaku bisnis, mencerminkan isu-isu pada laporan keuangan yang memberikan gambaran perihal saat dahulu, sekarang, dan yang akan datang perusahaan. Antisipasi investor di pasar modal terhadap informasi juga menjadi alat analisis krusial untuk pengambilan keputusan investasi (Rhamedia, 2022).

Harga Saham

Menurut Nurdiana (2021), harga saham ialah pertanda keterlibatan atau kepemilikan individu atau entitas pada suatu perusahaan mencerminkan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Menurut Sembiring (2023) harga saham dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. *Price to Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

b. *Earning per Share*

c. *Closing Price* adalah nilai yang mencerminkan harga saham pada saat periode penutupan laporan keuangan perusahaan. *Closing Price* dapat dilihat melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

Laba akuntansi

Pintarto (2021), berpendapat bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Indikatornya:

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Arus kas

Arus Kas Menurut Sari dan Wardana (2022), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Indikatornya:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 10 perusahaan dari 16 perusahaan otomotif tahun 2020 -2023, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 data sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	40	147	10365	3044.30	2998.912
Arus Kas	40	104	1124	469.05	299.436
Harga Saham	40	9	94	36.88	23.401
Valid N (listwise)	40				

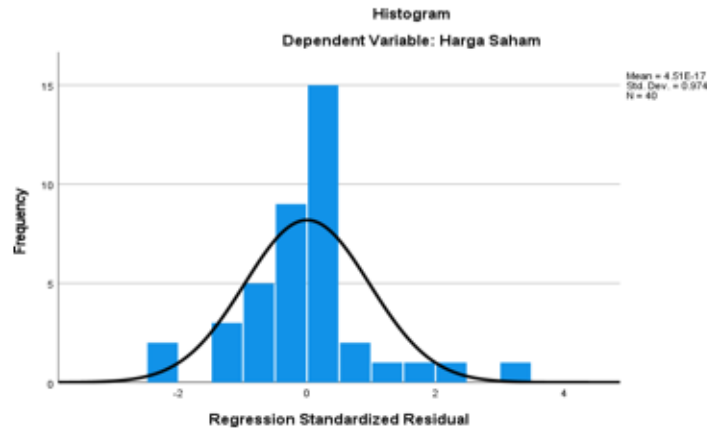
Sumber: olahan data spss versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada Harga Saham (Y) diperoleh nilai minimum 9 dan nilai maximum 94. Nilai mean yang diperoleh sebesar 36.88 dengan nilai std deviation 23.401. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
- Pada Laba Akuntansi (X1) diperoleh nilai minimum 147 dan nilai maximum 10365. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3044.30 dengan nilai std deviation 2998.912. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
- Pada Arus Kas (X2) diperoleh nilai minimum 104 dan nilai maximum 1124. Nilai mean yang diperoleh sebesar 469.05 dengan nilai std deviation 299.436. nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Grafik Histogram. Pengambilan keputusan dalam analisis grafik histogram yaitu dapat dilihat dengan grafik histogram berbentuk lonceng (*Bell shaped*) dan apabila grafik menunjukkan ke kanan maupun ke kiri dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.



Sumber: Data Diolah Oleh SPSS 27 (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat kita ketahui bahwa histogram memiliki pola yang konsisten dengan distribusi normal, karena histogram menunjukkan bahwa kurva membentuk lonceng.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Akuntansi	.859	1.164
	Arus Kas	.859	1.164

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: olahan data spss 27 (2025)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas memiliki nilai tolerance $0,859 > 0,100$ dan nilai VIF $1,164 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada uji glejser dan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas -Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.963	4.029		4.955	.000
	Laba Akuntansi	-7.221E-5	.001	.017	.095	.925
	Arus Kas	-.005	.008	.115	.654	.517

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 diatas, gejala heteroskedastisitas pada uji glejser tidak terjadi apabila nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- Varibel Laba akuntansi memiliki nilai sig 0,925 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.
- Variabel Arus Kas memiliki nilai sig 0,517 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu Model regresi linier berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *tipe series*. Penyimpangan uji dengan uji Durbin Watson (DW-Test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 _a	.678	.660	74.464	1.417

a. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel 5 hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin- Watson sebesar 1,417 yang artinya kisaran D – W lebih diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka koefisien regresi bebas dari penggunaan autokorelasi. tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.801	22.752		.079	.937
	Laba Akuntansi	.035	.004	.828	8.218	.000
	Arus Kas	.005	.043	.013	.125	.901

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.801 + 0,035 X1 - 0,005 X2 + \epsilon$$

- Konstanta (α) bernilai positif sebesar 1.801 yang berarti bahwa Laba Akuntansi (X_1) dan Arus Kas (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Harga Saham tidak mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel Laba Akuntansi (X_1) sebesar 0,035 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Arus Kas akan mengakibatkan kenaikan variabel Harga Saham sebesar 0,035 dengan asumsi bahwa faktor lain adalah konstan atau tetap.
- Koefisien regresi variabel dan Arus Kas (X_2) sebesar 0,05 artinya bahwa setiap satu kesatuan variabel Laba Akuntansi akan mengakibatkan penurunan variabel dan Harga Saham 0,05 dengan asumsi bahwa faktor lain adalah konstan atau tetap.

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi dan arus kas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1	(Constant)	.079	.937
	Laba Akuntansi	8.218	.000
	Arus Kas	.125	.901

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pengaruh Laba akuntansi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 8,218 > 1,683 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,125 < 1,683$ dan nilai signifikansi $0,901 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.
- Hipotesis ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431030.788	2	215515.394	38.868	.000 ^b
	Residual	205159.212	37	5544.844		
	Total	636190.000	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi						

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai probabilitas jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,868 > 4,08$ pada signifikansi 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar BEI.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted *Rsquare* pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 _a	.678	.660	74.464
a. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: olahan spss 27 (2025)

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai *Rsquare* (R²), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas sebesar 67,8% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $8,218 > 1,683$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Naik turunnya laba akuntansi

berpengaruh terhadap harga saham, ini dimungkinkan karena investor melihat kecenderungan laba akan memberikan pembagian deviden yang bagus dimana laba selama periode akuntansi atau penghasil (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva khususnya peningkatan laba kas atau penjualan bersih naik serta sekuritas diterima meningkat dalam bentuk portofolio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Artiningsih (2020) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji signifikansi dapat dilihat bahwa variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,125 < 1,683$ dan nilai signifikan $0,901 > 0,05$. Hal ini disebabkan aliran kas bukan merupakan pengukuran profitabilitas karena tidak mencakup biaya-biaya penting. Arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data arus kas bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Artiningsih (2020) dan Yolanda (2021) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif

Berdasarkan uji persamaan regresi dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan uji statistic f diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $38,868 > F_{tabel}$ sebesar $4,08$ pada signifikansi $0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan sangat sering digunakan investor untuk pengambilan keputusan dikarenakan didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi menarik yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi karena kenaikan laba akuntansi akan memperbesar laba per lembar saham, sehingga para investor ingin memiliki saham tersebut. Dengan ini harga saham tersebut akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan arus kas, kenaikan arus kas tidak selalu diikuti kenaikan harga saham. Hal ini karena kenaikan arus kas tidak selalu dari aktivitas operasi melainkan juga dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas digunakan investor sebagai sarana informasi untuk melihat arus kas dari perusahaan yang ingin diinvestasikan. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara teori signal. Teori signal menjelaskan dengan adanya informasi yang asimetri, memberikan sinyal kepada investor atau kreditur melalui keputusan yang diambil oleh manajemen memiliki signifikansi yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Halawa (2023), yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Laba Akuntansi dan Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif tahun 2020- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Herawaty, V. (2021). Pengaruh arus kas, laba, dan leverage terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 134–147.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2021.04.10063>
- Artiningsih, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*, 1-52.
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43-62.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Halawa, R. L. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi, arus Kas Terhadap harga saham pada Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk tahun 2016-2020. *Skripsi*, 1-68.
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)*, 2(1), 27-38.
- Pintarto, M. R. A., & Pujiono, P. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi & Arus Kas Operasi Terhadap Keputusan Investasi: (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 3(2), 147–17
- Putri, M. P., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 19–27.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2926>

- Rhamedia, H. (2022). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Pt. Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-27.
- Sari, K. D., & Wardana, I. M. A. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 88–97. <https://doi.org/10.32639/jreb.v15i2.1210>
- Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ristansi: Riset Akuntansi*, 3(1), 98–109.
- Sembiring, S. A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Income Smoothing dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021. *Skripsi*.
- Sembiring, S., Silalahi, M. S., & Napitupulu, R. A. (2021). Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 22(2), 85–92. <https://doi.org/10.9744/jak.22.2.85-92>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A., & Handayani, S. R. (2023). Keterlambatan reaksi pasar terhadap laporan keuangan tahunan dan dampaknya terhadap harga saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 77–89. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.10201>
- Yolanda, S. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap harga Saham pada Perusahaan Dagang Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 1-82.
- Zuliyana, M., Aryani, D., Andriyani, I., & Prayuda, M. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 526– 531.